

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Lingkungan hidup ialah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup seperti manusia dan perilakunya yang dapat mempengaruhi kelangsungan dan kesejahteraan makhluk hidup lainnya (Hamzah, 2005). Sedangkan salah satu permasalahan yang kerap terjadi di lingkungan hidup adalah sampah.

Sampah merupakan material sisa yang sudah tidak digunakan lagi sehingga harus di buang. Berdasarkan sifatnya sampah dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sampah organik, anorganik, dan sampah beracun. Sampah organik (degradable) yaitu jenis sampah yang mudah terurai seperti sisa makanan, daun, dsb. Sampah anorganik (undegradable) yaitu jenis sampah yang sulit terurai seperti botol minuman, kaleng, vas bunga, dsb. Sedangkan sampah beracun (B3) yaitu jenis sampah yang mengandung bahan beracun seperti limbah dari rumah sakit dan limbah dari proses pabrik.

Saat ini masih banyak masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan tanpa memisahkan sampah tersebut sesuai dengan jenis-jenisnya. Sampah yang dihasilkan dari rumah tangga lama kelamaan akan menjadi tumpukan sampah di sekitar rumah. Peluang terjadinya pencemaran lingkungan disertai penurunan kualitas estetika pun akan menjadi santapan sehari-hari bagi masyarakat. Jika diikuti kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah-milah sampah organik dan anorganik, maka timbul kondisi yang tidak menyenangkan di

lingkungan sekitar rumah, seperti bau tidak sedap, gangguan kesehatan, pencemaran tanah, udara dan juga dapat menimbulkan banjir karna saluran parit yang tersumbat akibat tumpukan sampah. Bahkan masyarakat sering kali membuang sampah di sungai dan di jalanan sehingga dapat mencemari lingkungan serta menimbulkan bencana alam seperti banjir. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”

Ayat di atas menjelaskan bahwa kerusakan lingkungan seringkali terjadi akibat ulah dari manusia itu sendiri. Oleh karena itu, apabila terjadi kerusakan pada lingkungan, manusia harus bertanggung jawab atas kerusakan tersebut.

Penanganan sampah yang tidak efektif dapat menimbulkan dampak buruk dan bisa membahayakan kesehatan masyarakat sekitar seperti cacangan, diare, dan jamur. Selain itu, penanganan sampah yang kurang baik juga bisa menimbulkan bau busuk bagi lingkungan. Dalam mengelola sampah masyarakat masih bertumpu pada pendekatan kumpul, angkut, dan akhirnya dibuang ke tempat pemrosesan akhir. Sebagian masyarakat masih sering menilai bahwa sampah merupakan barang sisa yang tidak berguna dan tidak punya nilai sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan.

Negara berkembang seperti Indonesia mengalami permasalahan sampah yang cukup rumit, dikarenakan rendahnya teknologi dan lemahnya infrastruktur. Selaku *stakeholder*, pemerintah sangat berperan penting dalam masalah ini, pemerintah juga mempunyai kewajiban untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif dalam mengatasi permasalahan sampah. Selain pemerintah, masyarakat juga diharapkan dapat membantu mengatasi masalah tersebut dengan meningkatkan kesadaran terhadap keberadaan sampah.

Sebagai penghasil sampah, masyarakat seharusnya mampu dalam mengelola sampah, agar sampah tersebut memiliki nilai ekonomis untuk diperdagangkan atau diproses lebih lanjut sebagai barang-barang ekonomi, baik sebagai bahan baku maupun sebagai komoditas perdagangan. Disinilah dapat dilihat pentingnya Bank Sampah sebagai sarana bagi masyarakat untuk menabung, meningkatkan sosio ekonomi, sekaligus memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Pada dasarnya mengelola sampah secara baik adalah merupakan tanggung jawab setiap manusia yang memproduksi sampah, itu sebabnya perlu adanya kesadaran baik secara individu maupun masyarakat melalui pembinaan dan pemberdayaan, dimana masyarakat tidak hanya tahu tapi memahami tentang masalah sampah dan dapat mengelolanya melalui peranan bank sampah

Menyadari bahwa persoalan sampah tidak kunjung bisa diselesaikan oleh pemerintah, sudah saat nya masyarakat berperan aktif dalam menanganinya. Adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi persoalan sampah yaitu dengan melaksanakan suatu kegiatan pemberdayaan agar masyarakat mau

dan mampu melakukan perubahan dalam mengelola sampah yang mereka hasilkan yaitu dengan adanya program Bank Sampah. Sampah akan memiliki nilai ekonomis apabila berada dalam jumlah mencukupi untuk diperdagangkan atau diproses lebih lanjut sebagai barang- barang ekonomi, baik sebagai bahan baku (daur ulang) maupun sebagai komoditas perdagangan. Disinilah dapat dilihat pentingnya Bank Sampah sebagai sarana bagi masyarakat untuk menabung, meningkatkan sosio ekonomi, sekaligus memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah. (Suryani, 2014)

Bank sampah ini sangat memberikan pengaruh kepada masyarakat sekitar dalam hal pola pikirnya untuk menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat bahkan bergabung ke Bank Sampah yang bertujuan ingin mengurangi sampah di daerah Taratak sekaligus mendapat pemahaman bahwa sampah yang tadinya hanya dibuang dan dibakar saja menjadi bisa bernilai jual sehingga menambah penghasilan masyarakat.

Tujuan Bank Sampah ialah untuk membantu menangani pengelolaan sampah di Indonesia, dan untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Dengan kata lain bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan atau pengolahan sampah dan sekaligus dalam penanganan lingkungan serta dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Salah satu daerah yang menerapkan program Bank Sampah yaitu daerah Taratak Padang Karambiah. Daerah ini terletak pada wilayah kota Payakumbuh Selatan. Di daerah ini, masih banyak masyarakat yang sering membuang sampah

sembarangan dan tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Karena telah banyaknya tumpukan sampah diderah tersebutakhirnya Bapak Rush sebagai pendiri Bank Sampah Taratak Padang Karambia memutuskan untuk membuat program Bank Sampah. Beliau beranggapan bahwa dengan adanya bank sampah bisa menjadi salah satu solusi pengelolaan sampah yang tepat untuk mewujudkan kemandirian dalam menegakkan budaya membuang sampah pada tempatnya. Selain itu bank sampah juga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas bahwa dengan dibentuknya Bank Sampah Mutiara sebagai pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat serta membantu meningkatkan pendapatan keluarga, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengelolaan program Bank Sampah Taratak Padang Karambia dalam upaya pemberdayaan dan meningkatkan pendapatan keluarga yang dibuat kedalam proposal yang berjudul “Peran Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Bank Sampah Taratak Padang Karambia Payakumbuh Selatan)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dibuat oleh Bank Sampah Taratak Padang Karambia, Payakumbuh Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Taratak Padang Karambia, Payakumbuh Selatan?

3. Bagaimana dampak kehadiran Bank Sampah Taratak Padang Karambia, Payakumbuh Selatan terhadap ekonomi masyarakat sekitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diselenggarakan oleh Bank Sampah Taratak Padang Karambia, Payakumbuh Selatan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diselenggarakan oleh Bank Sampah Taratak Padang Karambia, Payakumbuh Selatan
3. Untuk mengetahui dampak kehadiran dari adanya Bank Sampah Taratak Padang Karambia, Payakumbuh Selatan terhadap ekonomi masyarakat sekitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini ialah sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman tambahan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah sehingga ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan cakupannya menjadi luas.

#### **2. Secara Praktis**

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu opsi bagi masyarakat maupun pemerintah dalam menangani persoalan sampah.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **1. Penelitian Sebelumnya**

Pembahasan mengenai peranan Bank Sampah dalam pemberdayaan masyarakat sudah cukup banyak dibahas. Akan tetapi, dalam pembahasannya terdapat banyak perbedaan antara peneliti satu dengan yang lainnya. Berikut adalah penelitian yang membahas tentang peranan bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

- a. Skripsi yang ditulis oleh Siti Habibah yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui wirausaha daur ulang sampah kering di kelurahan Pasar Minggu, menjelaskan tentang dampak daur ulang sampah kering terhadap perekonomian masyarakat khususnya perempuan. Metodologi yang di pakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, yaitu mengolah data yang diperoleh dari lapangan kemudian di analisa sesuai dengan kategori data yang telah terkumpul. Hasil dari skripsi ini mengungkapkan bahwa kegiatan daur ulang sampah kering telah mampu menciptakan lapangan kerja yang tentunya nanti akan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya perempuan.
- b. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Kholid yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Umat melalui pola kerjasama bank sampah pada bank sampah karya peduli Cilingcing. Skripsi ini menjelaskan

tentang pola kerjasama bank sampah karya peduli yang bekerjasama dengan masyarakat dalam pendayagunaan sehingga sampah tersebut menjadi barang yang bernilai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analisis yaitu menggambarkan permasalahan yang didasari pada data-data yang ada setelah itu di analisis lebih lanjut lalu diambil suatu kesimpulan. Hasil dari skripsi ini menjelaskan bahwa bank sampah karya peduli telah berhasil memberdayakan ekonomi masyarakat dan telah meningkatkan pendapatan nasabah.

- c. Jurnal yang ditulis oleh Anih Srisuryani yang berjudul Peran Bank Sampah Dalam Efektifitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang) memaparkan bahwa Bank Sampah Malang memiliki nasabah berupa individu, kelompok binaan dan suplayer yang masing-masingnya memiliki persyaratan yang berbeda. Nasabah kelompok binaan terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok sekolah dan kelompok masyarakat. Sedangkan untuk nasabah suplayer syaratnya adalah harus mempunyai komitmen untuk bekerjasama dan menyediakan serta menjual sampah dengan spesifikasi khusus kepada Bank Sampah Malang.

## 2. Landasan Teoritis

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi

tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

### 3. Landasan Konseptual.

#### a. Bank Sampah

Bank sampah terdiri dari dua kata yaitu bank dan sampah. Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kembali ke masyarakat. (Kasmir, 2012) Sedangkan sampah merupakan suatu barang atau benda hasil sampingan dari aktifitas manusia yang dibuang karena tidak terpakai atau dipergunakan lagi. (Purwendro, 2006)

Sedangkan menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kemasyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan tara hidup rakyat banyak.

Bank sampah merupakan satu wujud dari usaha pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3-R (Reduce, Reuse, Recycle). Reduce berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah, Reuse berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang

sama atau fungsi yang lainnya, Recycle berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

Sistem dari bank sampah adalah mengelola sampah dan menampung, kemudian memilah dan mendistribusikan sampah ke fasilitas pengolahan sampah yang lain atau kepada pihak yang membutuhkan.

Di bank sampah terdapat proses menabung, dan pengambilan hasil tabungan. Hanya saja yang membedakannya adalah masyarakat tidak menabungkan uang, tetapi masyarakat menabungkan sampah mereka. Jadi bisa dikatakan bahwa bank sampah adalah tempat untuk “menabung” sampah. Kemudian yang dimaksud dengan “menabung” adalah menjual sampah warga yang masih memiliki nilai ekonomis atau yang biasanya disebut sebagai rosok ke petugas bank sampah.

Dilihat dari pengertiannya, Bank Sampah merupakan satu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Jadi semua kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat. Selain itu, sampah-sampah yang disetorkan oleh nasabah sudah harus dipilah. Persyaratan ini mendorong masyarakat untuk memisahkan dan mengelompokkan sampah. Misalnya, berdasarkan jenis material yaitu: plastik, kertas, dan kaca.

#### b. Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan, dan proses pemberian daya/kekuatan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pengertian “proses” menunjuk pada serangkaian tindakan atau langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pentahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan.

Pemberdayaan menurut Undang-undang Republik Indonesia (RI) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat 12 yang berbunyi: pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, ketrampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Pemberdayaan juga merupakan upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari menciptakan iklim dan suasana yang kondusif. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (opportunities) yang

akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya (Totok Mardikanto, Pemberdayaan Masyarakat, 2017)

Bertolak dari sini, pemberdayaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan didalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial. (Rukminto, 2002)

c. Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu Oikos atau Oiku dan Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga. Yang dimaksud dengan rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia. (Putong, 2010)

Menurut Abraham Maslow ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien. Sedangkan menurut Paul A. Samuelson ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya.

Sehingga secara umum, ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

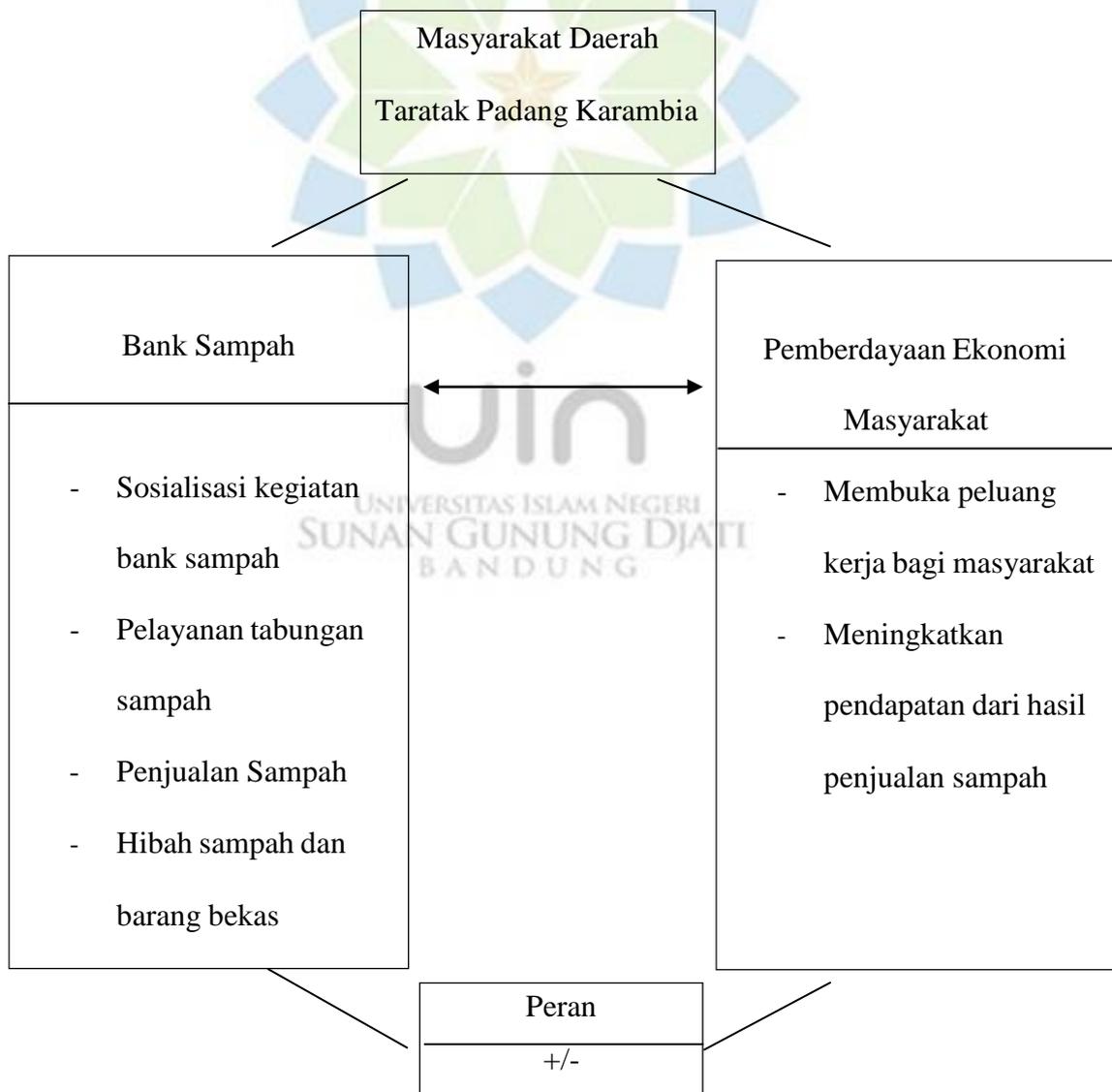
#### d. Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti kawan. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti ikut serta atau berpartisipasi. Masyarakat adalah sekumpulan manusia saling bergaul, atau dengan istilah ilmiah, saling berinteraksi (Koentjaraningrat, 2009: 116).

Menurut Phil Astrid S. Susanto (1999: 6), masyarakat atau *society* merupakan manusia sebagai satuan sosial dan suatu keteraturan yang ditemukan secara berulang-ulang, sedangkan menurut Dannerius Sinaga (1988: 143), masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama. Sebenarnya, arti dari masyarakat tidak memiliki ciri-ciri atau ruang lingkup tertentu yang dapat dijadikan pegangan untuk mengadakan analisa secara ilmiah. Istilah masyarakat juga digunakan untuk menggambarkan kelompok manusia yang besar sampai kepada kelompok-kelompok kecil yang terorganisasi (Soekanto, 1983).

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan. Penulis menyimpulkan bahwa masyarakat ialah satu kesatuan manusia (sosial) yang hidup dalam suatu tempat dan saling bergaul (interaksi) antara satu dengan yang lain, sehingga memunculkan suatu aturan (adat/norma) baik secara tertulis maupun tidak tertulis dan membentuk suatu kebudayaan.

#### 4. Kerangka Konseptual



## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di daerah Taratak Padang Karambia, Payakumbuh Selatan Provinsi Sumatera Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan bank sampah tersebut merupakan bank sampah yang terbesar di daerah Taratak Padang Karambia, Payakumbuh Selatan dan sudah memiliki mitra kerja di daerah Pekanbaru dan Solok. Pada bank sampah ini terdapat juga pemberdayaan ekonomi masyarakat seperti membuka lapangan kerja bagi kerabat/masyarakat sekitar.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma penelitian adalah kerangka berpikir yang menggambarkan mengenai bagaimana cara pandang peneliti dalam memandang fakta kehidupan sosial dan memengaruhi perlakuan peneliti pada teori yang dijadikan sebagai sudut pandang yang mendasar dari sebuah disiplin ilmu mengenai apa yang menjadi pokok dan inti persoalan yang semestinya dipelajari (Ridha, 2017: 67)

Dalam kegiatan penelitian ini paradigma yang dipakai adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma penelitian kualitatif biasanya dikaitkan dengan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif analitis, komparatif, menitik beratkan pada makna, dan data yang diperoleh dapat melalui hasil pengamatan dan analisis dokumen.

Paradigma konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi yang konsentrasi

analisis nya adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi dengan cara apa konstruksi tersebut itu dibentuk.

### 3. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif secara deskriptif. Menurut Soehadha (2018: 23), penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menggali dan menggolongkan sebuah gejala atau kenyataan sosial dengan cara menjabarkan beberapa variabel yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan dan unit yang diteliti.

Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk memperoleh data secara mendetail, objektif, dan apa adanya terkait fenomena dan kondisi lapangan yang diteliti oleh penulis.

### 4. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa informasi yang bersifat deskriptif atau verbal seperti kata-kata dan kalimat. (Hadi, 1998) Data kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna. Jenis data lebih cenderung pada pengertian data macam apa yang harus dikumpulkan oleh peneliti.

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diselenggarakan oleh Bank Sampah Taratak Padang Karambia, Payakumbuh Selatan.

- 2) Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diselenggarakan oleh Bank Sampah Taratak Padang Karambia, Payakumbuh Selatan.
- 3) Dampak kehadiran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diselenggarakan oleh Bank Sampah Taratak Padang Karambia, Payakumbuh Selatan.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari:

- 1) Sumber Data Primer, yakni data yang didapatkan langsung dari Pendiri Bank sampah di daerah Taratak Padang Karambia.
- 2) Sumber Data Sekunder, yaitu data yang tertata dalam bentuk dokumen-dokumen yang dikumpulkan langsung sebagai penunjang dari sumber pertama berupa buku-buku, hasil penelitian orang lain yang berhubungan dengan penelitian ini, jurnal, dan data-data dari kegiatan Bank sampah.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Informan yakni subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang dapat di angkat dalam penelitian. Pendiri Bank Sampah di daerah Taratak Padang Karambia ini ialah Bapak Rush. Beliau akan menjadi informan untuk peneliti tentang bagaimana awal mula Bank Sampah ini berdiri dan juga bagaimana kegiatan pemberdayaan masyarakat.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti. Maka untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi tidak hanya dilakukan dengan cara pengamatan saja namun bisa dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari objek penelitiannya secara langsung (Mudi,2004: 44). Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan cara tidak berperan serta akan tetapi peneliti langsung datang ke tempat penelitian untuk mengamati kegiatan yang terjadi di Bang Sampah Taratak Padang Karambia.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data yakni dengan cara komunikasi antara peneliti dan responden. Komunikasi ini dilakukan dengan cara bertemu secara langsung atau pun tidak langsung. Wawancara ini dicoba kepada pendiri Bank Sampah, anggota yang membantu menyelenggarakan pemberdayaan ekonomi, serta pula kepada masyarakat yang diberdayakannya.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan aktifitas mencari data mengenai hal-hal yang dirasa perlu bagi peneliti berupa catatan, foto, buku, majalah, agenda dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan dengan cara mengambil dokumen ditempat penelitian yang berlokasi di Taratak Padang Karambia Payakumbuh Selatan secara tertulis berisikan keterangan-keterangan, data-data yang berkaitan dengan penelitian, semacam demografi desa ataupun monografi desa.

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Sugiono (2015:92) mengatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan nantinya bisa di pertanggung jawabkan kebenarannya.

## 8. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk yang mengarahkan kesimpulan yang dapat di ambil dan di verifikasi. Teknik ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai laporannya tersusun.

### b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data berguna untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga mudah untuk di mengerti. Setelah peneliti menyusun data tersebut secara urut maka peneliti melakukan pengolahan data, lalu peneliti dapat mengedit data tersebut sehingga kesalahan pada data akan diperbaiki.

### c. Penarikan Verifikasi/Kesimpulan (*Conclusion Verification/Drawing*)

Sugiono (2015:345) mengatakan bahwa penarikan kesimpulan ialah usaha untuk mencari atau memahami makna dari kesimpulan yang ditarik harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan memepertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Selanjutnya

peneliti akan melakukan penganalisaan data dan mendeskripskan data sehingga data tersebut dapat dimengerti sesuai tujuan penelitian.

